

LAPORAN
SEMINAR NASIONAL PEDAGOGIK
“Revitalisasi Pedagogik Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa”



Disusun Oleh :

- Alya Salsabilla 1705523
- Kinasih Sekar Detia 1701126
- Metha Permatasari 1701114
- Rezha Agustina 1701364

Dosen Pengampu :Dr. Pupun nuryani, M.Pd

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PEDAGOGIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2017

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Seminar Nasional Pedagogik dengan tema “Revitalisasi Pedagogik Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa”

Dalam penyusunan lapoan ini, kami memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersangkutan.

Penulisan laporan ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Landasan Pendidikan. Selain itu, laporan ini dibuat untuk menambah wawasan pembaca mengenai hubungan Revitalisasi Pedagogik Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa dengan urgensi mata kuliah Landasan Pendidikan.

Kami menyadari dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan laporan ini. Besar harapan saya semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarukatuh.

Bandung, November 2017

Penyusun

Nama Kegiatan : Seminar Nasional Pedagogik

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 25 Oktober 2017

Tempat : Gd. Ahmad Sanusi (BPU) UPI

Tujuan : Menerapkan Pendidikan Karakter ke semua lini praktisi pendidikan di Indonesia.

Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Digital

Pembicara : Prof. Dr. H. Yaya Sukjaya Kusumah, M.Sc.

Imbas perkembangan dunia di era globalisasi :

- Perubahan tatanan dan pola kehidupan
- Perubahan tata nilai dan karakter
- Penggerusan local wisdom
- Perubahan pola kebiasaan
- Perubahan pola pikir.

Nilai dalam tatanan kehidupan:

- Keberagaman dalam hal budaya, agama, suku
- Keyakinan atas semangat keberagaman
- Keragaman sebagai kekuatan
- Keragaman sebagai modal kerjsa sama, saling berbagi dan bersatu padu

Kejujuran :

- Kejujuran dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban
- Kejujuran dalam menjalankan amanah yang harus diemban
- Kejujuran memerlukan ilustrasi dan contoh (best practices) dalam kesehatan

Ketaatan/ kepatuhan, disiplin, dan tanggung jawab:

- Kepatuhan/ ketaatan terhadap hukum/ aturan/ regulasi
- Keyakinan atas semangatkeberagaman
- Keyakinan atas keragaman sebagai kekuatan
- Keyakinan atas keragaman sebagai modal kerja sama, saling berbagi dan bersatu padu.

Keadilan :

- Perilaku yang tidak diskriminatif
- Pengakuan terhadap eksistensi individu dan kelompok
- Pengajuan terhadap perlunya kesetaraan dalam layan dan pemberian hak
- Pemberian kesempatan layanan yang wajar dan layak dalam menuntut ilmu

Empati /kepedulian:

- Empati dan kepedulian terhadap golongan yang kurang
- Kesadaran diri atas pentingnya bantuan bagi yang lemah dan butuh pertolongan
- Perlunya kepedulian terhadap calon penerus untuk lebih baik dari generasi sebelumnya
- Perlunya kepedulian terhadap sesama dalam kelompok yang sama (pendidik) untuk saling berbagi dan saling menerima

Semangat (enthusiasm):

- Semangat membentuk motivasi untuk berpikir dan bertindak
- Semangat menumbuhkan kekuatan mental yang dapat memudahkan pekerjaan
- Semangat mendasari kekuatan dalam menghadapi hambatan dan tantangan
- Semangat bias meringankan beban dalam menghadapi tantangan dan kesulitan

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas psikologis sosio kultural :

- Olah hati (spiritual and emotional development)
- Olah pikir (intellectual development)
- Olahraga dan kinestetik (physical and kinesthetic development)
- Olah rasa dan olah karsa (affective and creativity evaluation)

Daftar 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter :

Religius, kreatif, cinta damai, gemar membaca, jujur, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli social, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, disiplin, keingin tahuan , peduli lingkungan, kerja keras, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air

Pedagogik Berbasis Agama

Pembicara : Dr. Syihabbudin, M.Pd

Pendidikan sebagai solusi :

1. Pendidikan berbasis filsafat dan teori barat melahirkan pedagogic
2. Pendidikan berbasis budaya dan kearifan local melahirkan etnopedagogik
3. Pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan nilai-nilai kerasulan
4. Pedagogic berbasis nilai-nilai spiritual
5. Pedagogic berbasis lingkungan

Implementasi pedagogic berbasis agama ;

-model profetik

-model m-3

Aplikasi pendekatan profetik melalui pengajaran berbasis m-3 :

1. Ilmu berada dalam qalbu, yang dieksternalisasi oleh pendidikan melalui ayat-ayat Allah pada diri dan alam semesta, sehingga diperoleh pemahaman (tilawah)
2. Siswa/mahasiswa membawa pemahamannya ke ruang kelas untuk diluruskan dan dikembangkan (di-tazkiyah)
3. Guru membelajarkan rujukan (ta'lim) siswa dalam menginferensi rujukan (Al kitab) dan memaknai pengalaman nyata ke dalam bentuk nilai-nilai (al hikmah)

Paradigma model m-3 :

1. Model m-3 berlandaskan pada surah al ghasiyyah ayat 17-26
2. Proses pemerolehan pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai dilakukan dengan menggunakan panca indra yang akan mengantarkan berbagai informasi ke dalam otak manusia (ru'yah , surah al-waqiah)
3. Informasi itu diolah dengan tafakur dan tadabbur yang diistilah dengan munazharah
4. Olah piker diatas menghasilkan ilmu dan kkeyakinan yang realistis ('ain al-yaqin)
5. Ilmu dan keyakinan tersebut perlu diperkuat, dipelihara, diinternalisasikan, dan dimaknai dengan menggunakan daya nalar dan daya qalbu (mudzakarah)
6. Proses mudzakah menghasilkan ilmu yang diyakini kebenarannya, yaitu 'ilm al-yaqin.

7. Ilmu yang demikian perlu terus dievaluasi dan direfleksi dengan memvalidasi, menimbang kekurangan dan kelebihanannya, mendokumentasikan, dan menyajikan atau mendakwahnya melalui muhasabah.
8. Proses muhasabah melahirkan ilmu yang valid dan telah teruji kebenarannya yang disebut haq al-yaqin

Munazharah

1. Nazhara
 - a. Melihat dengan mata (mu'ayanah)
 - b. Menyaksikan (musyahadah)
 - c. Mengamati (mulahazhah)
2. Ra'a
 - a. Melihat dengan indra atau alat yang ekuivalen dengan indra
 - b. Melihat dengan al-wahmu (ilusi)
 - c. Melihat dengan at-takhayyul (imajinasi)
 - d. Melihat dengan akal
 - e. Menduga dengan kuat
3. Bashara
 - a. Melihat dengan mata
 - b. Menggunakan daya pada organ mata
 - c. Melihat dengan daya pada qalbu
 - d. Menggunakan qalbu yang melihat dengan tajam

Mudzakarah

- Mengingat Allah dengan membaca Al-Quran atau menyebut nama-Nya
- Menuturkan sesuatu secara berulang-ulang
- Mengemukakan sifat yang khas dari sesuatu
- Mengingat sesuatu setelah lupa (al-muhafazhah)
- Melakukan kegiatan mengingat (mudzakarah)
- Mengingat sarana mengingat (tadzkirah)
- Mengekspresikan isi qalbu secara lisan

Muhasabah

- Menggunakan bilangan
- Meminta tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan
- Mengevaluasi diri atas apa yang telah dilakukan
- Mencatat dan menghitung
- Mendokumentasikan dan menyajikan hasil pencatatan
- Merefleksi apa yang telah dilakukan

PEDAGOGIK BERBASIS KELUARGA

Pembicara : Dr. Sukiman, M.Pd.

- **Perkembangan Anak dan Remaja**

Seorang anak berkembang pastinya dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekelilingnya. Dan dalam hal ini terdapat dalam teori sistem ekologi. Jadi teori sistem ekologi menyatakan ada beberapa sistem yang berpengaruh dalam perkembangan anak, salahsatunya adalah *Microsystem*.

Microsystem adalah sistem yang paling dekat dengan kehidupan anak seperti keluarga tentunya, sekolah, dan teman sepermainan. Di lingkungan ini bersifat memberikan dukungan dan kontribusi yang positif tentunya pada perkembangan si anak tersebut. Jadi individu (Anak) tidak dipandang sebagai penerima pengalaman yang pasif, tetapi sebagai seseorang yang menolong membangun semangat dan karakter anak tersebut.

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu, bapak, serta anaknya. Penelitian pun menunjukkan orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Selain prestasi akademis, keterlibatan peran orang tua juga dapat membentuk karakter serta perilaku anak dilingkungan masyarakat, lalu peningkatan kehadiran anak di sekolah dan beberapa sikap positif anak lainnya. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak berlangsung sepanjang kehidupan anak dimulai sejak anak mengikuti pendidikan formal dan selama anak menjalani pendidikannya (Bempechat & Shernoff 2012).

- **Fungsi Keluarga**

Delapan fungsi keluarga seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga, yaitu :

- Fungsi keagamaan. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mengenal agama sehingga keluarga memiliki kewajiban untuk menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan nilai luhur agama sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Beberapa nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga di antaranya adalah iman, taqwa, jujur, tanggung rasa, memenuhi hak dan kewajiban, sifat shaleh, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, sabar dan ikhlas, kasih sayang

- Fungsi sosial budaya. Keluarga memiliki fungsi untuk mengajarkan kepada anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bukan hanya membutuhkan orang lain tetapi juga melakukan interaksi. Beberapa nilai dasar yang perlu di tanamkan adalah gotong royong, sopan santun, kerukunan, peduli, kebersamaan, toleransi, kebangsaan.
- Fungsi cinta kasih. Keluarga memiliki fungsi untuk memberikan cinta dan kasih diantara anggota keluarga. Beberapa nilai dasar yang perlu ditanamkan dalam fungsi ini adalah empati, akrab, adil, pemaaf, setia, suka menolong dan pengorbanan.
- Fungsi perlindungan. Keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung anggota keluarga, dapat memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarga. Nilai dasar yang perlu ditanamkan dalam fungsi ini adalah memberikan rasa aman, tanggap terhadap situasi yang membahayakan, bertanggungjawab, siaga dan menghindari kekerasan.
- Fungsi reproduksi. Beberapa nilai dasar yang terdapat dalam fungsi ini adalah tanggung jawab dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami dan istri, kesehatan, baik fisik maupun psikis, keteguhan dalam menjaga kesetiaan pada pasangan dan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- Fungsi sosialisasi dan pendidikan. Keluarga memiliki fungsi mendidik anak sesuai tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Beberapa nilai dasar yang perlu dipahami dan ditanamkan dalam fungsi ini adalah percaya diri, self esteem, mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada, rajin sehingga diperoleh hasil yang maksimal, kreatif, bertanggungjawab, kerjasama dan pembelajaran sepanjang hayat.
- Fungsi ekonomi. Fungsi ini menandakan bahwa keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan materiil seluruh anggota keluarga dan mengembangkan beberapa nilai yaitu hemat, teliti, disiplin, ulet dan berupaya untuk menabung.
- Fungsi lingkungan. Fungsi ini berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar keluarga dimana kemampuan keluarga untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan adalah hal yang positif. Beberapa nilai yang patut ditanamkan keluarga dalam fungsi ini adalah bersih, disiplin, peduli, menghindari penggunaan makanan, air dan energi yang berlebihan.

- **Pendidikan Keluarga**

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (direction control and guidance, konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progressive (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang.

Dalam keluarga yang broken home sering ditemukan seorang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang diharapkan oleh anaknya sebagai teladan, ternyata belum mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik. Akhirnya anak kecewa terhadap orang tuanya. Anak merasa resah dan gelisah. Mereka tidak betah tinggal di rumah. Keteduhan dan ketenangan merupakan hal yang langka bagi anak. Hilangnya keteladanan dari orang tua yang dirasakan anak memberikan peluang bagi anak untuk mencari figur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka dan lara. Di luar rumah, anak mencari teman yang dianggapnya dapat memahami dirinya; perasaan dan keinginannya. Kegoncangan jiwa anak ini tidak jarang dimanfaatkan oleh anak-anak nakal untuk menyeretnya ke dalam sikap dan perilaku jahiliyah. Sebagian besar kelompok mereka tidak hanya sering mengganggu ketenangan orang lain seperti melakukan pencurian atau perkelahian, tetapi juga tidak sedikit yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang atau narkoba. Pergi ke tempat-tempat hiburan merupakan kebiasaan mereka. Menggoda wanita muda atau pergi ke tempat prostitusi adalah hal yang biasa dalam pandangan mereka. Sikap dan perilaku anak yang asosial dan amoral seperti di atas tidak bisa dialamatkan kepada keluarga miskin, bisa saja datang dari keluarga kaya. Di kotakota besar misalnya, sikap dan perilaku anak yang asosial dan amoral justru datang dari keluarga kaya yang memiliki kerawanan hubungan dalam keluarga. Ayah, ibu dan anak sangat jarang bertemu dalam rumah. Ayah atau ibu sibuk dengan tugas mereka masing-masing, tidak mau tahu kehidupan anak. Kesunyian rumah memberikan peluang bagi anak untuk pergi mencari tempat-tempat lain atau apa saja yang dapat memberikan keteduhan dan ketenangan dalam kegalauan batin. Akhirnya, apa pun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apa pun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk mendukung perkembangan anak antara lain:

- Menumbuhkan budi pekerti anak

Beberapa contoh penumbuhan budi pekerti yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah adalah dengan melakukan pembiasaan anak menjalankan perilaku positif seperti menjalankan perintah agama, mengajarkan anak untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab, berperilaku sopan, santun, berpamitan saat hendak bepergian, meminta maaf ketika salah, perilaku menolong.

- Menciptakan lingkungan rumah yang aman dan menyenangkan

Hal ini penting untuk dilakukan agar anak merasa disayangi, aman, nyaman, dan didukung. Beberapa hal yang dapat dilakukan misalnya dengan mengatur jam menonton TV dan program yang dapat dilihat anak, mengatur penggunaan gawai, membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, berkomunikasi efektif dengan anak, meluangkan waktu melakukan kegiatan bersama anak, menumbuhkan kebiasaan literasi, dan melatih anak untuk melindungi dirinya dari kekerasan.

- Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan misalnya dengan menyayangi anak sepenuh hati agar anak merasa aman dan percaya diri, mengajarkan anak bersikap tegas, mendukung anak berkembang sesuai jenis kelaminnya, menanamkan rasa malu, mengajarkan anak tentang perilaku positif, mendiskusikan sentuhan atau pembicaraan yang pantas atau tidak pantas baginya.

- **Tri sentra pendidikan**

Ki Hajar Dewantara (1935) menyatakan bahwa alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda merupakan tri pusat pendidikan yang penting bagi anak. Keluarga memiliki peran untuk melakukan asah, asih, dan asuh. Asah, yaitu melakukan stimulasi atau rangsangan dini bagi anak pada semua tingkat perkembangan. Asih, yaitu menciptakan rasa aman, nyaman, mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang kurang baik dan tindak kekerasan. Sedangkan asuh, yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi, imunisasi, kebersihan diri dan lingkungan, pengobatan dan bermain.

- **Peranan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga**

Salah satu program yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah mendorong pelibatan aktif keluarga dalam mendukung pendidikan anak mereka di sekolah. Tujuannya untuk menciptakan kolaborasi positif antara orang tua dan sekolah agar program pendidikan budi pekerti yang dikembangkan dapat selaras untuk mempersiapkan generasi penerus yang berakarakter, cerdas, dan kreatif. Ada beberapa kegiatan yang ditawarkan kepada pihak sekolah dan orang tua terkait dengan program ini, salah satunya yaitu:

1. **Pertemuan antara Wali Kelas dan Orang Tua**

Pertemuan ini dimaksudkan untuk saling memberikan informasi. Wali kelas mewakili pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua tentang program sekolah maupun capaian perkembangan anak. Orang tua memberikan informasi terkait masalah anak dan harapan-harapan mereka terhadap sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat menyampaikan usulan kepada pihak sekolah, termasuk pemberian dukungan untuk kemajuan sekolah. Dalam pertemuan tersebut dapat disepakati berbagai kesepakatan positif seperti tata cara izin pada saat anak tidak dapat masuk sekolah (misalnya cukup pemberitahuan melalui telepon/SMS), orang tua langsung diberi tahu oleh wali kelas yang terkait dengan kejadian khusus pada anak baik yang positif (misalnya saat terpilih menjadi ketua kelas, dipercaya mewakili sekolah, saat ulangan harian mendapat nilai 10, dll.) maupun kejadian negatif (misalnya melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah). Dalam hal anak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pada awalnya dapat diserahkan dulu kepada keluarga untuk menyelesaikannya dan jika sudah berhasil tidak perlu ada sanksi dari pihak sekolah. Pertemuan ini diharapkan dapat dilakukan sebanyak dua kali per semester.

Hubungan Revitalisasi Pedagogik Untuk Penguatan Karakter Bangsa Dengan Urgensi Mata Kuliah Landasan Pendidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru (PGSD)

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Peran pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia yaitu sebagai sarana mewariskan budaya manusia itu sendiri persoalan mengenai kebutuhan manusia sebenarnya patut diperhatikan oleh berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dekadensi moralitas anak bangsa merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia sendiri. Kini mengalami transisi yang memprihatinkan. Oleh karena itu kita perlu menerapkan pendidikan karakter ke semua lini praktisi pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya Mata Kuliah Landasan Pendidikan bias menjadi landasan konseptual bagi mahasiswa sebagai calon guru agar revitalisasi pedagogic berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk menguatkan pendidikan karakter bangsa ini. Mata kuliah Landasan Pendidikan mempelajari berbagai ilmu yang menekankan pada pendidikan karakter dan perilaku. Oleh karena itu kita sebagai calon guru bias memahami peserta didik kelak dengan mempelajari dan mendalami materi dalam materi kuliah Landasan Pendidikan.

Kesimpulan

pedagogi merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan *strong impact on students outcome*, sehingga menjadi sebuah proses yang hebat, baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi ideal akhir mereka. guru yang paling efektif dan dapat melahirkan proses pembelajaran hebat adalah mereka yang sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, bisa memahami cara berfikir siswa terhadap bahan ajar yang mereka terima, dapat melakukan evaluasi, dan bahkan mampu mengidentifikasi terhadap berbagai miskonsepsi para siswa terhadap bahan yang baru mereka pelajari. dalam pedagogik berbasis agama bahwa pedagogik itu sangat penting untuk dipelajari. Sebab dengan pedagogik dapat membantu kita sebagai pendidik untuk memperbaiki karakter anak bangsa, sebab generasi penerus bangsa indonesia lah yang menentukan kualitas suatu bangsa. Selain itu, pedagogik juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, dan jangan sampai ada kekeliruan bahwa pengajaran hanya dapat dilakukan disekolah dan dilakukan oleh pendidik (guru) namun pengajaran juga dapat dilakukan dilingkungan masyarakat dan keluarga, dimana di lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orang tua dan kerabat.